

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Wayang kulit merupakan kesenian tradisional yang telah ada sejak beberapa abad yang lalu yaitu sejak zaman Hindu - Budha, yang kemudian berkembang sesuai zamannya dengan mengambil cerita dari Ramayana dan Mahabarata yang berasal dari India dan kemudian diadopsi oleh masyarakat Jawa pada masa masuknya Islam di Jawa sekitar abad ke-15.
2. Wayang dan peranannya memberikan informasi yang sangat penting bagi kita semua, secara umum wayang memiliki peranan dan fungsi yang berbeda ketika wayang dijadikan sebagai media saluran informasi baik masa lampau maupun masa sekarang. Wayang juga memberikan informasi penting terkait dengan kehidupan estetis masyarakat masa lampau. Tidak hanya itu, wayang juga memiliki peranannya dalam hal saluran dakwah ketika perkembangan Islam di tanah Jawa dan di era sekarang wayang dijadikan sebagai saluran hiburan masyarakat secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat secara luas karena di dalam ceritanya mengandung nilai-nilai moral kehidupan.

3. Wayang kulit adalah bayangan yang merujuk pada boneka dari kulit binatang (belulang kerbau), pipih, di pahat, di warna dan bertangkai. Masyarakat Indonesia memeluk kepercayaan animisme berupa pemujaan roh nenek moyang yang disebut hyang atau dahyang, yang diwujudkan dalam bentuk arca atau gambar.
4. Pertunjukan wayang menyampaikan nilai – nilai dalam bentuk simbolik baik bentuk tokoh wayang itu sendiri maupun jalan cerita yang digelar, sehingga diharapkan akan diikuti oleh penonton.
5. Usaha pelestarian juga terus diupayakan oleh pihak Pemerintah Desa Bandar Klippa, Masyarakat, Pelaku kesenian atau perkumpulan Wayang kulit di Desa Bandar Klippa.

1.2. Saran

Melalui pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama masa penelitian di Desa Bandar Klippa, Penulis mengajukan saran-saran bagi seluruh Masyarakat dan Pemerintah Desa. Saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat Jawa yang bermukim di Desa Bandar Klippa lebih peduli dan melestarikan kesenian wayang kulit dengan cara meramaikan acara yang ada kesenian wayang kulitnya.
2. Perlu adanya kaderisasi dalam paguyuban yang masih melestarikan kesenian wayang kulit dengan mencari bibit-bibit anak muda yang akan menjadi Dalang ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan kemajuan kesenian wayang kulit di Desa Bandar Klippa.

3. Perlunya dilakukan penyuluhan maupun edukasi secara bertahap berupa Pelestarian kesenian wayang kulit dengan memperkenalkan sejak dini dari bangku sekolah maupun sebagai ekstrakurikuler di luar sekolah.
4. Pemerintah Desa juga harus berperan aktif dalam pengembangan dan pelestarian kesenian wayang kulit, tidak hanya kampanye tapi membuat terobosan dengan memasukkan kesenian wayang kulit dalam RPJM Desa Bandar Klippa.
5. Saran untuk penulis agar hasil penelitian ini menjadi bahan atau referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik pada topik atau tema yang sama.